

## 1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan pada sebuah sekolah menengah kejuruan perlu ditingkatkan karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Disisi lain perubahan kurikulum juga berlangsung secara menerus, sehingga lembaga pendidikan juga perlu mengikuti perubahan tersebut. SMK Kristen Salatiga, sebagai sebuah sekolah swasta yang ikut berperan memajukan pendidikan di Salatiga, perlu juga untuk dapat menyesuaikan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui panggilan pelayanan pendidikan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan seperti pengadaan berbagai fasilitas pendidikan dan juga menyiapkan guru yang berkualifikasi dan berkompetensi. Ketika semua Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan seperti mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai dan juga mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan formal. Namun pada guru TIK memiliki kualifikasi dan juga perannya tersendiri.

Berawal dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian berubah menjadi Kurikulum 2013 (K13), memiliki masalah tersendiri. Dimana setiap sekolah diberikan tanggung jawab penuh dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi, kemudian harus menyesuaikan dengan sistem pendidikan berpusat pada pemerintah. Salahsatu perubahan pada K13, adalah peran dan fungsi dari guru TIK. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 tahun 2014, menyatakan bahwa peran guru TIK yang tidak hanya mengajar untuk mencapai standar kompetensi, tetapi dapat memfasilitasi antar guru dalam penggunaan TIK untuk proses belajar mengajar maupun penilaian hasil belajar, kemudian memfasilitasi tenaga kependidikan untuk mengelolah sistem manajemen sekolah yang berbasis TIK [1].

Perubahan peran dan fungsi guru TIK, memberikan pengaruh besar dan menjadi masalah bagi pada sistem pendidikan SMK Kristen Salatiga. Penyediaan berbagai fasilitas TI untuk proses belajar mengajar membutuhkan biaya yang besar, dan SMK Kristen telah berupaya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Hal ini yang mendorong riset ini dilakukan, sehingga dapat memberikan informasi pada sekolah untuk mengetahui peran dan fungsi guru TIK dalam konteks K13. Masalah yang lain adalah hasil pra-riset yang dilakukan melalui simulasi tes diperoleh hasil 57% siswa yang belum memenuhi KKM untuk pelajaran yang berbasis TIK. Berdasarkan survei awal pada pra-riset juga, ditemukan 42% tenaga pendidik belum menguasai beberapa software pendukung proses pembelajaran, misalnya penggunaan *tools Microsoft Office*.

Penelitian ini akan melakukan evaluasi fungsi dari guru TIK berdasarkan K13. Proses dilakukan dengan survei pada siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sampel. Tujuan dari riset ini dapat memberikan informasi pada sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2 Kajian Pustaka

Bagian ini membahas penelitian sebelumnya yang mempunyai kajian tentang kurikulum K13 untuk guru TIK. Setiap penelitian digunakan sebagai pembanding dan atau acuan dalam melakukan evaluasi fungsi guru TIK pada SMK Kristen Salatiga.

Kajian pustaka yang pertama adalah penelitian yang melihat pemanfaatan keunggulan TIK dibandingkan dengan cara tradisional, khususnya efektivitas dan efisiensi. Sampel yang digunakan adalah guru-guru SMK di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan. Kesimpulan yang diperoleh > 80% guru memanfaatkan TIK dalam perencanaan pembelajaran, tetapi < 70% memanfaatkan TIK sebagai dalam proses pembelajaran dan juga < 70% memanfaatkan TIK sebagai alat evaluasi pembelajaran [2].

Penelitian [3] adalah kajian pustaka yang kedua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru TIK dalam memanfaatkan TIK baik sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. Digunakan metode survey dengan menggunakan angket dan juga wawancara. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengolah data angket dan deskriptif kualitatif untuk mengolah data wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh, pemanfaatan TIK sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh guru SMA Sederajat di Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna berada pada persentase diatas 80% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK sudah sangat baik. Media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah aplikasi pengolah persentasi dan proyektor. Sedangkan sumber belajar yang paling banyak digunakan adalah internet.

Riset [4] dijadikan sebagai kajian pustaka yang ketiga. Penggunaan TI dalam pembelajaran K13 pada SMP Negeri Kota Palembang. Masalah penelitian yang dilihat pada sisi guru masih kesulitan untuk menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran, salah satunya teknologi informasi. Hasil dari penjelasan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan guru untuk menggunakan teknologi informasi pada kurikulum 2013 sekitar 79% siap dan dikategorikan tinggi, dalam hal ini teknologi dan informasi tidak hanya digunakan dalam bidang komputer tetapi juga dapat dimanfaatkan. digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendekatan saintifik kurikulum 2013, tanpa menghilangkan esensi konsep dasar kurikulum 2013.

Kajian pustaka yang keempat adalah melihat mata pelajaran TIK tersebut ditiadakan dalam K13. Hasil analisis dan kajian diperoleh bahwa meskipun TIK bukan mata pelajaran, namun TIK dapat didayagunakan untuk pengembangan pembelajaran dan manajemen sekolah. Bentuk-bentuk pendayagunaan TIK: pembelajaran berbasis komputer, blended e-learning, pembelajaran berbasis web, penilaian berbasis TIK, perpustakaan digital, dan aplikasi database sekolah. Guru TIK memberi pelatihan dan bimbingan serta fasilitasi peserta didik, para guru dan tenaga kependidikan agar mampu mendayagunakan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah secara optimal [5].

Penelitian [6] adalah kajian pustaka kelima. Penelitian ini melakukan evaluasi program menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). SMA Negeri 1 Yogyakarta dijadikan objek penelitian, analisis data menggunakan analisis dekriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh: Perancangan BTIK bagi siswa sudah sesuai pedoman, bagi guru cukup sesuai, dan kurang sesuai untuk tenaga kependidikan. Penyusunan alat ukur BTIK sesuai pedoman; Perancangan rencana tindak lanjut sesuai dengan pedoman; Keterlibatan guru TIK sebagai pengawasan sesuai pedoman; Pengembangan SIM berbasis TIK sesuai dengan pedoman; Pembimbingan ekstrakurikuler sesuai pedoman; Pelaksanaan pengembangan diri sesuai pedoman.

Kajian keenam adalah penelitian [7]. Riset ini melihat problematika guru TIK dalam mengimplementasikan BTIK pada K13 di SMP Negeri 9 Salatiga. Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kendala yang dialami oleh guru TIK antara lain kurangnya keaktifan peserta didik, serta canggungnya guru dan tenaga kependidikan untuk melakukan bimbingan dengan guru TIK, keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan bimbingan, dan tidak adanya buku panduan yang baku dari pemerintah untuk menyusun instrumen evaluasi bimbingan TIK; (2) Penyebab lain adalah kurangnya pemahaman guru TIK terhadap perannya dalam mengimplementasikan K13.

Penelitian di beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Salatiga dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru TIK terhadap Permendikbud Nomor 45 tahun 2015 dalam menjalankan perannya di kurikulum 2013 masih kurang. Pemahaman guru TIK yang masih kurang terutama mengenai bimbingan TIK ke peserta didik, bimbingan TIK kepada tenaga kependidikan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kurangnya pemahaman guru TIK mengenai Permendikbud Nomor 45 tahun 2015

adalah karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi baik dari sekolah atau dinas terkait. Oleh karena itu, pelatihan dan sosialisasi kebijakan mengenai peran guru TIK sangat penting dilakukan guna meningkatkan pemahaman guru TIK dan mengoptimalkan pelaksanaannya di sekolah [8].

Kajian pustaka yang kedelapan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan ketrampilan guru terhadap media berbasis TIK dalam proses pembelajaran K13. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil penelitian diperoleh, bahwa guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan terhadap media TIK dalam pembelajaran Kurikulum 2013, cukup 30% dan baik 70%. Setiap guru mempunyai ketrampilan dalam menggunakan media berbasis TIK, khususnya pada program Microsoft Office [9].

Penelitian [10] melihat tentang pemahaman dan peran guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA. Objek penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Tegal, dan digunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara secara mendalam untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan guru TIK yang berjumlah 2 orang, walaupun telah memenuhi kualifikasi, namun implementasi K13 belum terlaksana dengan baik, karena baru berjalan beberapa aspek saja.

Kajian pustaka yang kesepuluh adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap integrasi TIK dalam pembelajaran; pengalaman dan kemampuan menggunakan komputer dalam pembelajaran; ketersediaan fasilitas TIK; pelatihan TIK yang pernah diikuti guru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Sampel diambil sebesar 166 guru SMK, dengan rincian 53 guru adaptif, 38 guru normatif, dan 75 guru produktif dengan proportionate stratified random sampling. Data yang dikumpulkan adalah data kuesioner, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap integrasi TIK dalam pembelajaran masuk dalam kriteria sangat tinggi (85,51%). Kemampuan dan pengalaman guru untuk memanfaatkan komputer masuk dalam kategori baik (77,22%) dan ketersediaan fasilitas TIK masuk dalam kategori baik (75,35%). Guru merespon positif terhadap perkembangan teknologi, memiliki pengetahuan dasar TIK, dan telah memanfaatkan TIK untuk membantu proses pembelajaran. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa intensitas guru dalam mengikuti pelatihan TIK masuk dalam kategori kurang baik (58,5%) [11].

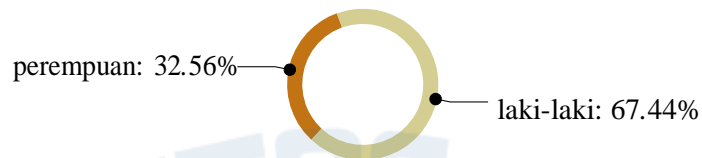
Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sudut pandang K13. Riset [12] menggunakan metode kajian pustaka dari sumber-sumber primer. Analisis difokuskan pada upaya menemukan, mengidentifikasi, dan menganalisis secara kritis unsur-unsur penting dalam dokumen kurikulum 2013. Dari berbagai dokumen yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa dalam K13 terdapat beberapa perubahan, salah satu yang terkait dengan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah dihapusnya mata pelajaran TIK dan sebagai penggantinya TIK menjadi alat bantu guru dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Hal ini berimplikasi pada pentingnya penguasaan TIK oleh guru. Bila proses pembelajaran dilakukan berbantuan TIK, maka diyakini akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil keterlaksanaan layanan bimbingan terhadap guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Kendal. Metode pengumpulan data adalah observasi dan angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 guru dari mata pelajaran Ujian Nasional, yaitu 5 guru Matematika, 5 guru Bahasa Indonesia, 4 guru Bahasa Inggris, dan 4 guru IPA Terpadu. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif persentase dan validasi ahli. Diperoleh hasil bahwa layanan dan bimbingan guru TIK terhadap guru sejawat dikatakan sangat baik. Sedangkan pada persiapan pembelajaran dan penilaian pembelajaran memperoleh hasil baik. Fasilitas oleh guru TIK terhadap guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya lebih ditingkatkan agar penggunaan alat bantu teknologi komputer dapat secara maksimal [13].

### 3 Metode Penelitian

#### 3.1 Tempat, Waktu, Sampel dan Populasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Kristen BM Salatiga, dengan alamat Jl. Tentara Pelajar No 6, Mangunsari, Kec Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50721. Waktu penelitian dilaksanakan mulai semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 sampai selesai (menyesuaikan kondisi lapangan).



Gambar 1: *Perbandingan Jenis Kelamin*

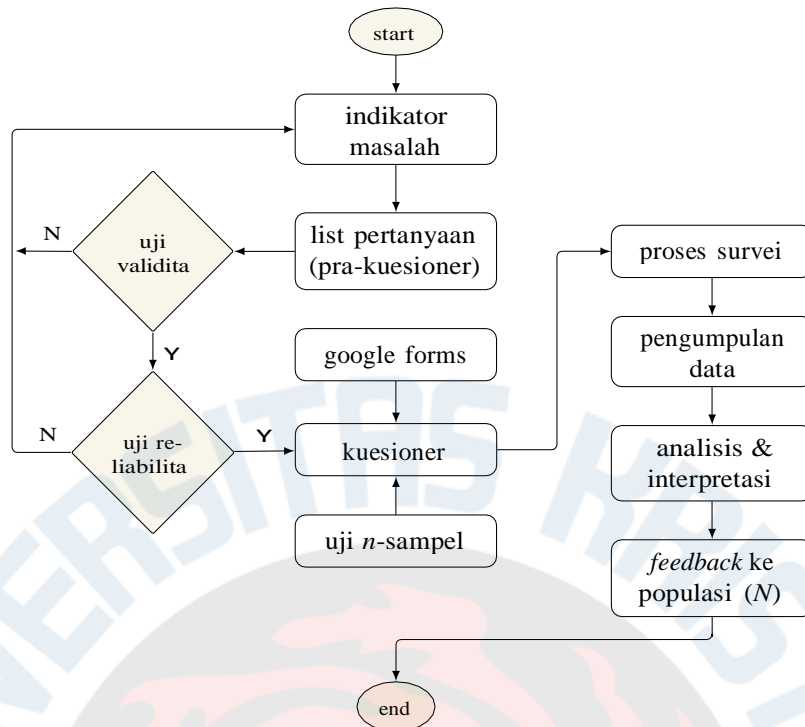
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa, guru sebagai tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan SMK Kristen Salatiga. Sedangkan sampel yang diambil untuk siswa hanya untuk kelas X dan kelas XI, karena kelas XII lagi persiapan ujian akhir. Total sampel sebanyak 51 responden yang terdiri dari 34 siswa, 12 guru, dan 5 tenaga kependidikan. Perbandingan menurut jenis kelamin pada sampel diberikan pada Gambar 1.

#### 3.2 Langkah Penelitian

Langkah penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, dan setiap tahapan merupakan proses untuk menyelesaikan masalah menuju tujuan penelitian. Langkah-langkah penelitian secara umum diberikan pada Gambar 2.

Penelitian berawal dari masalah penelitian, yaitu mengevaluasi fungsi guru TIK pada SMK Kristen Salatiga dalam konteks K13. Indikator masalah menjadi titik tolak untuk membangun list pertanyaan atau kuesioner awal, kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Apabila tidak memenuhi lolos maka akan kembali disesuaikan lagi dengan indikator masalah.

Setiap item dalam list pertanyaan yang sudah lolos proses pengujian validitas dan reliabilitas, akan menjadi indikator yang akan digunakan sebagai kuesioner. Riset ini menggunakan media google forms untuk dapat mengumpulkan data. Proses survei dilakukan dengan membagikan kuesioner pada setiap sampel terpilih.



Gambar 2: Proses Penelitian

Langkah terakhir adalah analisis dan interpretasi data hasil penelitian. Setiap hasilian dari responden akan dianalis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi yang dapat diberikan pada SMK Kristen Salatiga. Sehingga proses perbaikan pada masa yang akan datang dapat dilakukan oleh sekolah, guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

### 3.3 Skala Penilaian & Instrumen Survei

Skala Likert digunakan untuk menentukan opsi penilaian yang akan dipilih oleh responden. Dipilih lima tahapan yaitu Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik. Instrumen yang dipergunakan dalam pengukuran evaluasi fungsi guru TIK berdasarkan K13 pada SMK Kristen Salatiga, berupa kuesioner survei yang terdiri dari 6 indikator yang dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan.

Instrumen Survei terhadap Siswa, terdiri dari: 1) Interaksi dengan setiap peserta didik (siswa), 2) Bimbingan mengelolah data (mendukung proses pembelajaran), 3) Mengembangkan diri siswa sesuai kebutuhan, potensi, dan kepribadian, 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa berbasis TI, 5) Memfasilitasi dalam pembelajaran berbasis TI (mata pelajaran lain), 6) Kualitas penyajian materi pembelajaran.

Instrumen survei terhadap Tenaga Pendidik adalah: 1) Layanan dalam mempelajari aplikasi atau software baru. 2) Memfasilitasi dalam mempelajari berbagai perangkat teknologi informasi. 3) Menyediakan media penunjang proses pembelajaran. 4) Membantu Proses Penilaian Hasil Pembelajaran Berbasis TI. 5) Membantu Pengimputan Data dengan Aplikasi Pengolah Kata & Angka. 6) Membantu penggunaan hardware, software penunjang pekerjaan lainnya.

Indikator pertanyaan pada Tenaga Kependidikan adalah: 1) Memberikan layanan & bimbingan terkait perkembangan TI. 2) Memfasilitasi dalam penggunaan perangkat keras berbasis TI. 3)

Membantu & mengolah sistem manajemen sekolah yang berbasis TI. 4) Membantu pengimputan data dengan aplikasi pengolah kata & angka. 5) Membantu penginstalan hardware & software penunjang pekerjaan.

## 4 Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Ketentuan Statistik

Hasil pengujian validitas dilakukan dengan mengambil taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai *product moment* ( $r_{xy}$ ) setiap item pertanyaan selalu lebih besar dari  $r_{hitung}$  untuk  $n = 51$ . reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* dan validitas dari setiap instrumen

Pembagian kuesioner dilakukan pada 51 responden, yang mengisi sebanyak 46, dan tidak mengisi 5 responden. Secara keseluruhan, dilakukan proses *data cleaning* diperoleh 43 responden yang valid.

Representasi sebuah sampel menjadi hal yang penting, sehingga proses penarikan kesimpulan akan berlaku pada populasi. Perlu ditunjukkan secara eksplisit proses pengambilan sampel memenuhi aturan statistika. Digunakan rumus Solvin untuk menentukan minimal sampel yang diperlukan dalam sebuah populasi. Seperti yang diberikan pada Persamaan 1,  $n$  adalah sampel,  $N =$  populasi, dan  $d$  adalah derajat kesalahan.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{51}{51 \cdot (0.1)^2 + 1} = 33.8 \approx 34. \quad (1)$$

Diambil derajat kesalahan sebesar 10%, dan sampel yang digunakan adalah 43. Berdasarkan Persamaan 1, diketahui bahwa  $43 > 34$ . Dengan demikian penggunaan sampel dalam evaluasi fungsi guru TIK di SMK Kristen Salatiga sudah representatif terhadap populasi.

Jumlah responden yang mengisi kuesioner dan dinyatakan tidak valid sebesar 6.5% hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; nomor telepon, alamat email responden ada beberapa yang tidak valid. Keterbatasan sekolah akibat pandemi covid-19, juga ikut mempengaruhi kegiatan survei.

### 4.2 Hasil Survei

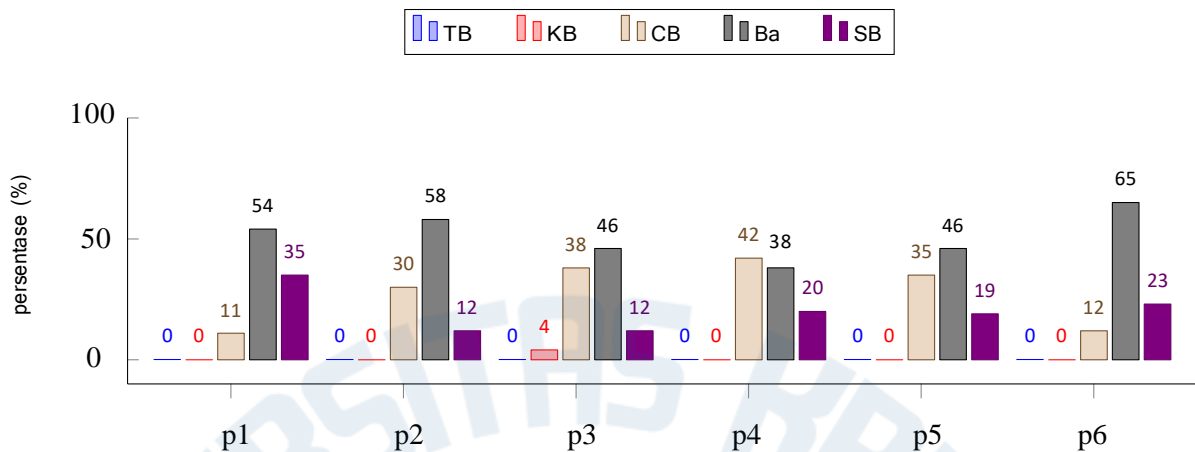
#### 4.2.1 Pertanyaan Kepada Siswa

Hasil survei terkait dengan pertanyaan interaksi dengan setiap peserta didik (siswa), diperoleh guru TIK sudah melaksanakan dengan responden menjawab cukup baik sebanyak 11%, baik 54%, dan sangat baik 35%. Hasil ini menunjukkan guru TIK dapat berinteraksi dengan setiap siswa.

Tidak ada siswa yang memilih opsi kurang baik dan tidak baik, dalam pertanyaan yang kedua. Hanya 30% responden yang memilih opsi cukup baik, dan sisinya berturut-turut 58% dan 12% memilih baik dan sangat baik. Hasil ini menginformasikan bahwa guru TIK telah melakukan bimbingan pada setiap siswa dan untuk dapat mengelolah data menggunakan *tools* yang ada, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Mengembangkan diri siswa sesuai kebutuhan, potensi, dan kepribadian merupakan per tanyaan ketiga yang diberikan pada siswa. Secara keseluruhan sudah berjalan dan setiap siswa merespon dengan proses yang dilakukan. Hanya saja guru TIK perlu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil survei yang masih terdapat 4%

responden yang memilih opsi kurang baik, walaupun sebagian besar responden memilih opsi cukup baik (38%), baik (46%) dan sangat baik (12%).



Gambar 3: Hasil Survei pada Siswa

Hasil dari pertanyaan keempat (p4) terkait dengan guru TIK mengembangkan bakat dan minat siswa berbasis TI, secara persentase telah diberikan pada Gambar 3. Diperoleh data yang menarik, walaupun tidak ada opsi tidak baik dan kurang baik, tetapi persentase terbesar ada di opsi cukup baik yaitu sebesar 42%, dan sisanya 38% dan 20% untuk opsi baik dan sangat baik. Pengembangan bakat siswa berkaitan dengan p3, perlu perhatian serius dari guru TIK, karena setiap siswa dapat mempunyai bakat yang unik dan berbeda. Penilaian dari setiap siswa tentang peran guru TIK, dalam memfasilitasi mata pelajaran lain (berbasis TI) berjalan dengan memuaskan, karena responden hanya memilih opsi cukup baik, baik, dan sangat baik. Walaupun persentase pada opsi cukup baik (35%) adalah terbanyak kedua, data ini juga memberikan informasi bahwa guru TIK perlu meningkatkan pelayanan sehingga mata pelajaran lain dapat menggunakan fasilitas TI baik software atau hardware yang dapat meningkatkan proses pembelajaran.

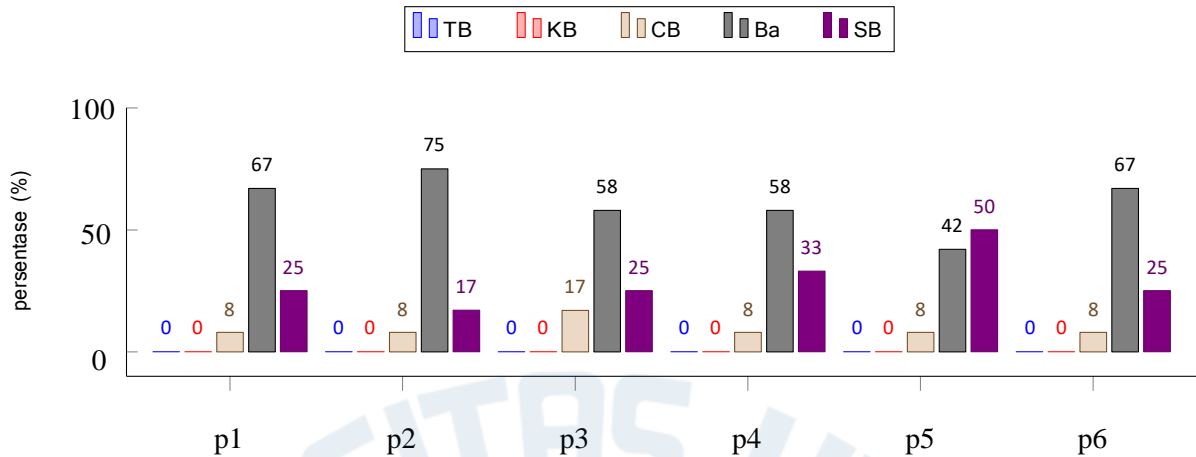
Hasil dari pertanyaan keenam (p6), diperoleh 12% yang memilih cukup baik, 65% baik, dan 23% yang memilih sangat baik. Hasil ini memberikan informasi bahwa siswa menilai penyajian materi pembelajaran oleh guru TIK sudah berkualitas.

#### 4.2.2 Pertanyaan Kepada Tenaga Pendidik

Layanan dari guru TIK dalam memberikan pelajaran aplikasi atau software baru pada tenaga pendidik, diperoleh hasil survei pada Gambar 4: cukup baik (8%), baik (67%), dan sangat baik (25%). Sehingga dapat diketahui bahwa guru TIK telah melaksanakan pelayanan pada rekan sejawat untuk mempelajari aplikasi baru.

Mempunyai pengetahuan tentang penggunaan perangkat teknologi informasi, sangat diperlukan oleh setiap guru matapelajaran. Pertanyaan kedua (p2) menunjukkan bahwa guru TIK telah memfasilitasi guru-guru untuk mempelajari berbagai perangkat TI. Hal ini ditunjukkan dengan opsi jawaban yang dipilih hanya sangat baik, baik, dan cukup baik.

Pertanyaan ketiga (p3) untuk tenaga pendidik diperoleh hasil yang memuaskan, karena lebih tiga per empat responden yang memilih baik dan sangat baik, dan hanya 17% yang memilih cukup baik. Hasil ini menginformasikan bahwa guru TIK telah menyiapkan dan menyediakan media penunjang berbasis TI untuk proses pembelajaran.

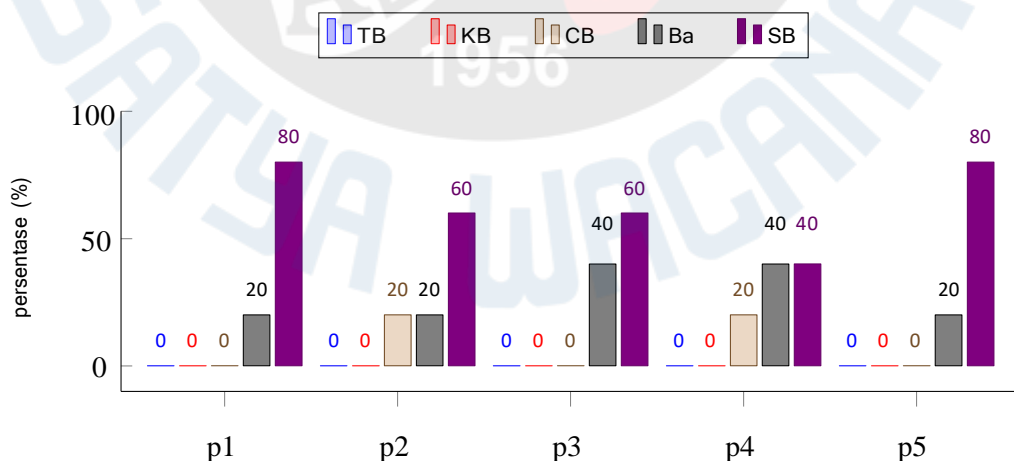


Gambar 4: Hasil Survei Tenaga Pendidik

Peran guru TIK juga membantu proses pengimputan data dengan menggunakan aplikasi pengolah kata & angka sehingga dapat membantu proses pengajaran maupun pekerjaan. Hal yang sama juga untuk guru TIK dalam membantu penggunaan hardware, software penunjang pekerjaan lainnya. Keduanya secara berturut-turut adalah p5 dan p6, yang hasilnya telah ditunjukkan pada Gambar 4. Hasil dari kedua pertanyaan, hanya 8% responden yang memilih cukup baik, dan 92% responden memilih sangat baik dan baik. Dengan demikian, guru TIK telah menjalankan tugasnya dan dapat memfasilitasi berbagai pekerjaan rekan sejawat dengan software dan hardware TI sebagai penunjang pekerjaan di sekolah.

#### 4.2.3 Pertanyaan Kepada Tenaga Kependidikan

Hasil survei untuk lima pertanyaan yang diberikan pada tenaga kependidikan diberikan pada Gambar 5. Pertanyaan pertama mengenai layanan & bimbingan yang diberikan guru TIK terkait perkembangan TI, diperoleh hasil yang sangat memuaskan, karena responden hanya memilih opsi baik dan sangat baik.



Gambar 5: Hasil Survei Tenaga Kependidikan

Guru TIK menunjukkan perannya dalam konteks K13, dimana dapat membantu para tenaga kependidikan dalam pengimputan data dengan aplikasi pengolah kata & angka. Hasil ini terlihat dari persentase data pada p4 di Gambar 5.



Selain itu untuk p5, guru TIK juga membantu penginstalan hardware & software penunjang pekerjaan, dan hanya 20% responden yang memilih opsi baik, dan 80% yang memilih sangat baik.

### 4.3 Fungsi Guru TIK Dalam Konteks Kurikulum 2013

Berdasarkan Kurikulum 2013, fungsi pertama dari guru TIK untuk membimbing siswa yang dalam hal ini sebagai peserta didik. Hasil survei yang untuk setiap siswa diperoleh pada Gambar 3, diperoleh bimbingan mencakup pengelolaan dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan juga pengembangan bakat minat. Dalam proses pembelajaran membantu siswa untuk mencari, mengelola, menyajikan, menyimpan dan memberikan informasi pada proses belajar mengajar. Misalnya mencari data berupa gambar atau video untuk melengkapi tugas. Selain itu, dalam hal pengembangan bakat dan minat guru TIK dapat memfasilitasi setiap siswa dengan memberikan bimbingan belajar yang lebih untuk meningkatkan bakat minat siswa.

Memfasilitasi sesama guru adalah fungsi kedua dari guru TIK dalam K13 yang harus dijalankan. Gambar 4 menunjukkan bahwa guru TIK SMK Kristen Salatiga telah melakukan tugasnya yaitu memfasilitasi sesama guru dalam mempersiapkan bahan ajar berupa pembuatan video, gambar, *power point*. Meyediakan aplikasi dan alat pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hasil ini ditunjukkan dengan tidak ada opsi tidak baik dan kurang baik yang dipilih oleh responden.

Fungsi ketiga guru TIK dalam K13 yaitu memfasilitasi sesama tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil survei yang telah diberikan pada Gambar 5, diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Dimana guru TIK berhasil menjalankan perannya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem manajemen sekolah, membantu proses penggunaan *software* dan *hardware*.

### 4.4 Bahan Evaluasi Fungsi Guru

Semua hasil survei dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji proses pembelajaran dalam konteks K13 di SMK Kristen Salatiga. Tetapi yang menjadi perhatian penting adalah, apabila setiap pertanyaan memiliki opsi jawaban kurang baik atau tidak baik. Setelah hasil yang diperoleh secara berturut-turut telah diberikan pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.

Hanya terdapat satu indikator yang terdapat opsi kurang baik (4%), yaitu survei pada siswa. Indikator yang dilihat adalah peran guru TIK perlu dalam melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan siswa, berupa potensi diri dan kepribadian. Secara keseluruhan proses pengembangan sudah berjalan, tetapi karena perhatian harus dilakukan secara pribadi untuk setiap siswa sehingga diperlukan waktu dan juga program yang lebih baik. Selain itu sampel yang digunakan adalah siswa kelas X dan XI, sehingga proses secara keseluruhan belum dapat berjalan dengan baik.

Peningkatan kualitas layanan pada siswa perlu dipikirkan proses dengan interval waktu yang lebih pendek. Selain itu diperlukan mentor-mentor untuk setiap siswa yang sudah mempunyai pengetahuan lebih, sehingga dapat membantu sesama siswa, dan tidak perlu guru TIK yang melakukan pengembangan untuk setiap siswa. Proses TOT (*Traning of Trainer*) dapat dilakukan guru TIK pada setiap mentor, dan mentor akan melaksanakan tugasnya untuk setiap kelompoknya.

## 5 Simpulan

Secara keseluruhan guru TIK SMK Kristen telah melaksanakan fungsi guru berdasarkan Kurikulum 2013, Terdapat beberapa hal yang penting yang dapat disimpulkan.

Fungsi guru TIK SMK Kristen dapat menjalankan fungsi yang pertama dalam membimbing siswa sebagai peserta didik dengan memuaskan. Terutama dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan juga pengembangan bakat minat. Hasil ini terlihat dari 92% responden yang memilih opsi baik dan sangat baik. Hasil menunjukkan 80% tenaga pendidik memilih opsi baik dan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan Guru TIK telah menjalankan fungsinya yaitu dengan memfasilitasi sesama guru dalam menyediakan aplikasi dan alat pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Fungsi ketiga dari guru TIK SMK Kristen juga berhasil dijalankan yaitu melaksanakan perannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem manajemen sekolah, membantu proses penggunaan *software* dan *hardware*, hal ini terlihat dari 80% responden memilih opsi baik dan sangat baik.

Setiap hasil survei dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran dalam konteks K13 di SMK Kristen Salatiga. Hanya saja secara khusus peran guru TIK perlu dalam melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan siswa, berupa potensi diri dan kepribadian perlu ditingkatkan sehingga pada masa yang akan datang kualitas pelayanan dapat menjadi lebih baik.

